

RINGKASAN

Ikan kakap merah (*Lutjanus sanguineus*) merupakan ikan laut konsumsi yang bernilai ekonomis dan mengandung banyak zat-zat bergizi sehingga angka konsumsi masyarakat terhadap ikan ini cukup tinggi. Pasar tradisional dan supermarket merupakan tempat yang biasa dituju oleh masyarakat untuk membeli ikan tersebut. Selain mengandung banyak manfaat, ikan tersebut juga rawan terinfeksi oleh agen penyakit zoonosis. Zoonosis merupakan penyakit yang ditularkan oleh hewan ke manusia dan manusia ke hewan. Salah satu penularannya adalah dengan mengkonsumsi makanan yang terinfeksi oleh cacing endoparasit namun tidak diolah dengan benar.

Anisakiasis merupakan penyakit zoonosis yang paling sering menyerang manusia. Penyakit ini disebabkan oleh larva stadium III cacing endoparasit dari famili Anisakidae. Manusia yang menderita penyakit anisakiasis ditandai dengan mengalami gangguan pada sistem pencernaannya, gangguan yang ditimbulkan tergantung letak penetrasi dari cacing tersebut.

Penelitian ini menggunakan 90 sampel ikan yang dibeli dari lima pasar tradisional dan empat supermarket Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cacing endoparasit yang bersifat zoonosis pada ikan kakap merah. Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey. Penentuan lokasi pembelian sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini ditemukan tiga spesies cacing yang termasuk famili Anisakidae dan Raphidascarididae beserta derajat infeksi dan prevalensinya yang

meliputi *Anisakis* sp. 4-5 larva per ikan dan 42,22% , *Terranova* sp. yang ditemukan bersama *Anisakis* sp. 18-19 larva per ikan dan 10%, dan *Hysterothylacium* sp. yang ditemukan bersama *Anisakis* sp. 7 larva per ikan dan 1,1%. Predileksi dari ketiga cacing tersebut adalah pada dinding hepar, dinding lambung, dinding esophagus serta dinding usus. Prevalensi dan derajat infeksi ikan kakap merah yang terinfeksi cacing menunjukkan angka 100% dan 5-6 larva per ikan dari supermarket dua, 100% dan 29 larva per ikan dari supermarket empat, 75% dan 17-18 larva per ikan dari supermarket tiga dan 50% dan 6 larva per ikan dari supermarket satu. Sampel yang dibeli dari pasar tradisional menunjukkan angka prevalensi dan derajat infeksi 73% dan 3-4 larva per ikan dari pasar modern puncak permai, 47% dan 4-5 larva per ikan dari pasar pabean, 45% dan 3-4 larva per ikan dari pasar soponyono, 45% dan 3-4 larva per ikan dari pasar tambak rejo sedangkan pada pasar pucang anom menunjukkan angka 27% dan 5-6 larva per ikan. Perbedaan prevalensi tersebut dikarenakan sampel yang dibeli adalah dari beberapa lokasi. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan identifikasi morfologi cacing endoparasit yang bersifat zoonosis pada hewan lain dan lokasi yang lain.

PREVALENCE AND INFECTION RATE OF ZOOTIC ENDOPARASITE
WORMS IN RED SNAPPER (*Lutjanus Sanguineus*) FROM WET MARKET
AND SUPERMARKET IN SURABAYA

Tazakkaa Riesna Indrapuspa

ABSTRACT

This study was aimed to know the prevalence and infection rate of zoonotic endoparasite worms in red snapper from wet market and supermarket in Surabaya. The samples used in this research were 90 red snappers that bought from five wet markets and four supermarkets in Surabaya. The samples were macroscopic and microscopically examined to find out the larvae of endoparasite worms. The results showed 48 out of 90 red snappers were infected by the larvae of *Anisakis* sp., *Terranova* sp., and *Hysterothylacium* sp., that found in the gastrointestinal tract and liver. The prevalence of the infected red snappers were about 27% - 100% and the infection rate were 3.5 – 29 larvae per fish. The prevalence and infection rate were as followed *Anisakis* sp. 42,2% and 4-5 larvae per fish, Anisakidae (*Anisakis* sp. and *Terranova* sp.) 10% and 18-19 larvae per fish, while the *Anisakis* sp. and *Hysterothylacium* sp. 1,1% and 7 larvae per fish. The most infected site was in the gastrointestinal tract, none of the worms were found in the muscle of the red snappers.

Keywords: *Zoonotic, Endoparasite, Worms, Anisakiasis, Anisakidae*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul Prevalensi dan Derajat Infeksi Cacing Endoparasit Penyebab Zoonosis Pada Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sanguineus*) di Pasar Tradisional dan Supermarket Kota Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Pudji Srianto, drh., M.Kes. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga atas kesempatan mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Dr. Agnes Theresia Soelih Estoepangestie, drh. selaku pembimbing utama dan Prof. Dr. Lucia Tri Suwanti drh., M.P. selaku pembimbing serta atas saran dan bimbingannya sampai dengan selesainya skripsi ini.

Prof. Dr. Setiawan Koesdarto, M.Sc. selaku ketua penguji, Dr. Dadik Rahardjo, drh., M.Kes. selaku sekretaris penguji dan Dr. Soeharsono, drh., M.Si. selaku anggota penguji.

Seluruh staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga atas wawasan keilmuan selama mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Ibunda Etik Indrawati, S.Pd., kakak dan adik-adik tercinta atas segala keikhlasan doa, kasih sayang, semangat dan motivasi yang tiada henti dari awal penelitian hingga akhir penulisan skripsi ini.

Aldora Riwanda, drh. dan keluarga besar atas segala doa, support dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa percaya diri untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat- sahabat tersayang Febby Fairy, Alvioli Milanisa, Dhia Hana Putri, Ni Putu Ambara, Nabila Azkiyya, Shila Faiqotus dan Dewi Anggraeni atas segala bantuan dan semangatnya selama ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan rahmat-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas. Penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi segala bidang dalam kehidupan khususnya ilmu Kedokteran Hewan.

Surabaya, 12 Januari 2020

Penulis